Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, Vol. 7 No. 3, 309 - 319
ISSN (print): 2354-869X | ISSN (online): 2614-3763

PEMBERDAYAAN PONDOK PESANTREN DARUL ISLAH SEBAGAI PUSAT PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DAN KEWIRAUSAHAAN AGRIBISNIS DI KABUPATEN WONOSOBO

A. Khoiri [1)], Salis Irvan Fuadi [2)]
[1)] Prodi Pendidikan Fisika FITK Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
[2)] Prodi Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
[1)] Email: akhoiri@unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :
Diterima : 24 Agustus 2019
Disetujui : 05 Oktober 2019

Kata Kunci :
Pondok Pesantren,
Kewirausahaan, Agribisnis

ABSTRAK

Pondok Pesantren dengan tenaga-tenaga usia muda yang dimiliki merupakan SDM yang potensial tidak hanya dalam menyebarkan ilmu agama, namun juga dalam penyebaran informasi dan inovasi-inovasi khususnya di bidang agribisnis. Tujuan Kegiatan bagaiaman memberdayakan Pondok Pesantren dalam kewirausahaan sebagai pusat agribisnis. Metode Penelitian menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil pengabdian Terintegrasi Nasional (PKMTN), *Pertama*, Pelatihan manajemen kewirausahaan dan pelatihan teknis yang diikuti oleh santri dapat membekali kewirausahaan serta menyadarkan bahwa menjadi entrepreneur sangat penting untuk keberlajnutan hidup yang sejahtera bukan hanya sekedar ilmu agama yang dikaji, *Kedua*, Kondisi dampingan mengalami perubahan yang signifikan pada kegiatan kewirausahaan yang untuk memaksimalkan peran santri dalam melatih keterampilan berwirausaha. *Ketiga*, dengan adanya kegiatan pengabdian ini muataan ajar dalam pondok pesantren dibekali dengan materi kewirausahaan sehingga siswa akan lebih mendalaminya. *Keempat*, bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masih terdapat kendala pada kurangnya motivasi dan kesadaran santri untuk berkelanjutan menggeluti kewirausahaan, namun dapat diatasi dengan pembinaan dan monitoring secara simultan.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :
Received : August 24, 2019
Accepted : Oct 05, 2019

Key words*:*
Islamic Boarding school, Entrepreneurship, Agribusiness

ABSTRACT

Islamic Boarding Schools with young workers who have potential are not only in spreading religious knowledge, but also in disseminating information and innovations especially in the field of agribusiness. The purpose of the activity is how to empower Islamic boarding school in entrepreneurship as an agribusiness center. Research methods using observation, interviews and documentation, data analysis techniques using descriptive qualitative. The results of the National Integrated Service (PKMTN), First, Entrepreneurship management training and technical training attended by students can equip entrepreneurship and realize that being an entrepreneur is very important for sustaining a prosperous life not just for the study of religious knowledge, Second, the accompanying conditions undergo changes that change significant in entrepreneurial activities which is to maximize the role of students in practicing entrepreneurial skills. Third, with the existence of this service activity teaching materials in Islamic boarding schools are equipped with entrepreneurial material so that students will explore more. Fourth, that the implementation of community service activities is still constrained by the lack of motivation and awareness of the students to sustain themselves in entrepreneurship, but can be overcome by coaching and monitoring simultaneously.

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang berjiwa religius, sehingga tidak mengherankan apabila memiliki banyak warisan budaya keagamaan yang sejak dahulu hingga sekarang masih terjaga dan terpelihara. Salah satu warisan lembaga tradisional keagamaan masyarakat Indonesia ialah Pondok Pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia, dengan Kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya.

Pondok Pesantren sebagian besar tersebar di wilayah pedesaan, sehingga menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat pedesaan. Terlebih lagi dewasa ini pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sabagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan.

Pondok Pesantren dengan tenaga-tenaga usia muda yang dimiliki merupakan SDM yang potensial tidak hanya dalam menyebarkan ilmu agama, namun juga dalam penyebaran informasi dan inovasi-inovasi khususnya di bidang agribisnis. Selain itu, sumber daya alam yang tersedia, seperti lahan pertanaian, lahan perikanan dan lain-lain di pesantren yang pada umumnya masih cukup besar, sehingga sangat mendukung dalam pengembangan sektor agribisnis. Pemanfaatan sumberdaya ini harus direncanakan dengan baik melalui penyiapan sumberdaya manusia yang memiliki motivasi tinggi dan wawasan metodologis, disamping aspek pendanaan dan perlengkapannya lainnya.

Salah satu Pondok Pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Wonosobo adalah Pondok Pesantren Darul Islah. Pesantren ini berada dilokasi yang bernuansa pegunungan, tepat berada dibawah kaki Gunung Sindoro, 8 KM dari pusat Kota Wonosobo. Pondok Pesantren Darul Islah dalam aktivitasnya tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren lain yang ada di wilayah Kabupaten Wonosobo, yakni masih berorientasi pada pengembangan dan penyebaran ajaran Islam, dengan menyelenggarakan berbagai macam pembinaan keagamaan dan bimbingan moral bagi masyarakat pesantren (santri) dan masyarakat diluar pesantren. Belum menyentuh pada penguatan keterampilan dan kewirausahaan agribisnis masyarakat pesantren (santri) dan masyarakat diluar pesantren yang mayoritas pencaharian pokoknya dalam bidang pertanian dan perikanan.

Padahal Pondok Pesantren Darul Islah, dengan jumlah santri sebanyak 203 Putra/Putri yang umumnya tenaga-tenaga usia muda, dan didukung pemilikan lahan pertanian dan perikanan 1.500 m2, merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial, tidak hanya dalam menyebarkan ilmu agama, namun juga dalam penyebaran informasi dan inovasi-inovasi khususnya di dalam mengembangkan keterampilan dan kewirausahaan agribisnis bagi masyarakat sekitar.

Dalam konteks inilah, Pondok Pesantren Darul Islah, dipandang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan keterampilan dan kewirausahaan agribisnis, sehingga perlu dilakukan penelitian dan pengabdian dengan pendekatan community development (CD) dalam rangka memberdayakan Pondok Pesantren menjadi pusat pengembangan kewirausahaan agribisnis di Wonosobo. Ini perlu dilakukan disamping untuk meningkatkan kesejahteraan dan peluang usaha bagi santri dan masyarakat sekitar pesantren, juga sebagai tanggung jawab moral Universitas Sains Al Qur'an dalam rangka pengabdian dan pemberdayaan masyarakat di sekitar kampus.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Zaenal Afandi (2019) Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren AlMawaddah Kudus menunjukan bahwa Implementasi pendidikan kewirausahaan berjalan efektif karena antusiasme santri dalam menjalankan wirausaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren yang dibuktikan dengan tumbuhnya kewirausahaan Pondok Pesantren. Disisi lain bahwa fungsi pesantren menurut Sulthon

(2003) menawarkan ada tiga fungsi pesantren yatitu: 1) Transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam 2) Pemeliharaan tradisi islam 3) Reproduksi ulama.

Kunci utama mengembangkan wirausaha: 1) Mempunyai jiwa inovasi; 2). Mempunyai daya kreatifitas; dan 3) Kejujuran.

Inovasi

Penemuan (Invensi), merupakan kreasi suatu produk, jasa atau proses yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Konsep ini cenderung disebut revolusioner.

Pengembangan (Ekstensi), Pengembangan suatu produk, jasa atau proses yang sudah ada. Konsep seperti ini menjadi aplikasi ide yang telah ada berbeda.

Duplikasi (Penggandaan), Peniruan suatu produk, jasa atau proses yang telah ada. Meskipun demikian duplikasi bukan semata meniru melainkan menambahkan sentuhan kreatif untuk memperbaiki konsep agar lebih mampu memenangkan persaingan.

Sintesis, Perpaduan konsep dan faktor-faktor yang sudah ada menjadi formula baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah ide produk yang sudah ditemukan dan dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru

Aan Hermawan et.al, (2017) menunjukan bahwa Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat melalui karakteristik pembudidaya ikan (tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, motivasi berkelompok, skala usaha, tingkat kekosmopolitan) dan faktor dukungan kelompok (tujuan, fungsi, manfaat, kepemimpinan, fasilitas, dan kekompakan kelompok) dilaksanakan dengan baik agar budidaya ikan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

M. Fatuchri Sukadi (2002) dalam "*The improvement of fish culture technology*" bahwa Di masa depan, pasokan hasil perikanan diharapkan berasal dari budidaya lebih besar dibandingkan dari penangkapan. Dengan demikian, budidaya ikan merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang harus diwujudkan melalui sitem budidaya yang berdaya saing, berkelanjutan dan berkeadilan, sehingga dalam pengabdian ini menjadi salah satu solusi bagaiaman cara meningkatkan pasokan ikan segar yang tersedia di masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya. Dunia pesantren menjawab hal ini melalui pusat agribisnis kewirausahaan pertanian dan perikanan dapat dijadikan salah satu solusi tepat.

Ruang lingkup budidaya perikanan (akuakultur) ternyata memiliki cakupan yang sangat luas apabila ditinjau dari berbagai sudut pandang. Ruang lingkup akuakultur tersebut dapat didasarkan pada ruang (spasial), sumber air yang digunakan, sumber air dan jenis kegiatan. Sehingga dalam pengabdian ini perlu dikondisikan kualitas air dan factor lain dapat menghambat proses berwirausaha (Effendi, I. (2004); Parker, R. (2002) dan Pillay, T. V. R. (1990).

Beberapa model pengembangan usaha ekonomi pesantren di antaranya adalah; usaha ekonomi yang berpusat pada kiai, usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren, usaha ekonomi untuk santri dengan memberi ketrampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak ketrampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren, dan usaha ekonomi bagi para alumni pesantren. Pengembangan kegiatan belajar mengajar dalam melaksanakan pemberdayaan kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri hendaknya menyeimbangankan antara pembekalan teori dan praktek secara proporsional.

Praktek pengembangan pembelajaran keterampilan melaui kerja nyata pada unit-unit yang ada pada pondok pesantren diharapkan lebih melihat terhadap minat santri, supaya santri lebih siap untuk hidup mandiri dengan bekal kewirausahaan yang

dimiliki. Upaya pondok pesantren untuk membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai keterampilan praktis diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mempersiapkan mereka menjadi orang-orang yang mandiri dengan kegiatan wirausaha (Muawanah, 2009).

Berdasarkan uraian diatas bahwa kegiatan pengabdian mengacu pada teori sebelumnya dengan Kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan santri tentang kewirausahaan maupun keterampilan dan bakat dalam berwirausaha sehingga nantinya santri bersemangat dalam membuka usaha sendiri serta sebagai bekala dalam menjalani kehidupan, sehingga pengabdian yang memberdayakan pondok pesantren sebagai pusat.

3. METODOLOGI

Pengabdian ini menggunakan metode pemberdayaan pondok pesantren, dengan focus pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan dan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Islah Kertek Kabupaten Wonosobo khususnya dalam budidaya perikanan pada ikan lele dan nila dan pertanian sebagai pemanfaatan lahan kosong disekitar area kolam, Adapun beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi, yaitu proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara, adalah proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak berupa tanya jawab kepada sejumlah informan untuk memperoleh informasi dan gagasan yang berkaitan erat dengan penelitian ini.
3. Pendidikan dan pelatihan, yakni upaya meninkatkan partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah pesantren dan majlis taklim dalam pengawasan pelayanan public.

Dalam upaya pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Islah, sebagai pusat pengembangan keterampilan dan kewirausahaan agribisnis di Wonosobo, maka dalam pengabdian ini akan digunakan Metode *participatory appraisal research* (PAR). *PAR* adalah penelitian yang ditandai oleh keterlibatan aktif dari masyarakat yang menjadi kelompok sarasan. Penelitian PRA menempatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai ‘subjek’ dalam proses kegiatan, dan bukan sebagai ‘objek’. Pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari menyusun desain, instrumen, pengumpulan data, pengolahan, analisis data sampai menyusun laporan selalu bersama masyarakat sasaran, diharapkan berdampak pada:

1. Munculnya proses partisipasi aktif, baik teknis maupun politis dari masyarakat yang menjadi kelompok sasaran dalam keseluruhan program kegiatan.
2. Tumbuhnya suasana keberpihakan bagi mereka yang selama ini merasa terpinggirkan, terabaikan dalam proses pembangunan

Selanjutnya desain pengabdian yang dil-akukan disajikan dalam gambar 1 beikut:

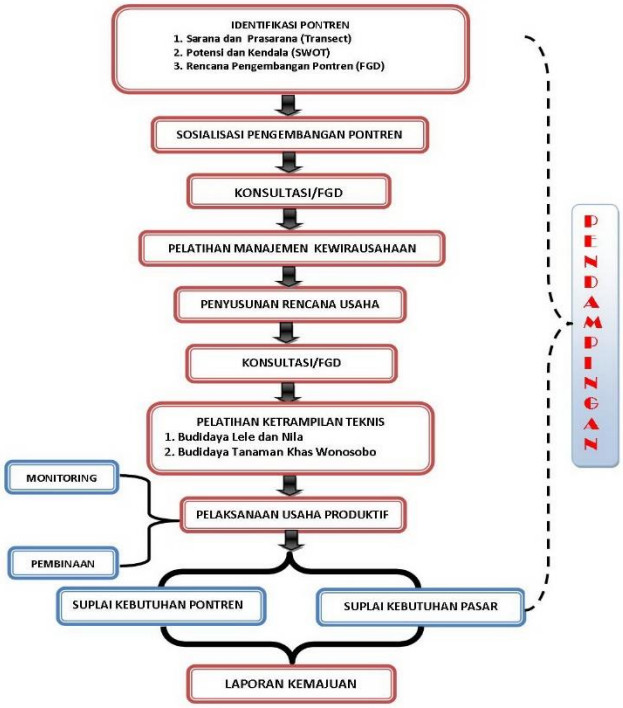

Gambar 1. Diagram Alir Pengabdian

Berdasarkan gambar 1 menunjukan diagram alir pengabdian yang dilakukan yang selan-jutnya dapat disajikan dalam tabel 1 untuk mengidentifikasi setiap tahapan.

Tahap 1. Waktu Pelaksanaan Pengabdian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Uraian/Hasil
1.	**Identifikasi Pondok Pesantren**		
A	Transec	11 Mei 2019 -20 Mei 2019	- Penelusuran wilayah pondok pesantren sebagai gambaran pelaksana kegiatan agar tepat sasaran
B	Identifikasi Potensi	-	- Mengidentifikasi potensi dan kondisi dampingan
C	Analisis SWOT	-	- Menganalisis kebutuhan kondisi dampingan
	Sosialisasi	23 Mei 2019	- Menyebarluaskan arahan program pengabdian
2.	**Konsultasi & FGD Tahap 1**	10 Juni 2019	- Mengevaluasi hasi identifikasi melalui konsultasi dan FGD untuk mencapai mufakat dan kerjasama yang solid
3.	**Penyusunan Rencana Aksi**	10 Juni 2019	- Menyusun rencana aksi kegiatan serta persiapan bahan pelatihan
4.	**Pelatihan Tahap 1: Manajemen Kewirausahaan**	20 Juli 2019	- Membekali santri berjiwa entrepreneur melalui kajian manajemen kewirausahaan
5.	**FGD Tahap 2**	23 Juli 2019	- Mengevaluasi hasil dari pelatihan tahap 1 untuk persiapan pelatihan berikutya
6.	**Pendampingan**	15 september 2019	- Mendampingi jalannya kegiatan kewirausahaan secara insentif
7.	**Pembinaan Monitoring**	27 September 2019	- Membina dan mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian secara bertahap dan simultan untuk mendapatkan hasil yang diharpkan

4. DATA DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya untuk masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. IDENTIFIKASI PONDOK PESANTREN

Identifikasi Pesantren meliputi kegiatan identifikasi Sarana dan Prasarana Pontren melalui transec (penulusuran wilayah); Identifikasi Potensi dan Kendala Pesantren dengan Analisis SWOT.

Secara geografis Kabupaten Wonosobo terletak antara 7º 11’ dan 7º 36’ Lintang Selatan, 109º 43’ dan 110º 04’ Bujur Timur. Kabupaten Wonosobo berjarak 120 Km dari ibukota Propinsi Jawa Tengah dan 520 Km dari ibu kota negara (Jakarta) dengan ketinggian berkisar antara 275 meter sampai dengan 2.250 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Wonosobo 98.468 hektar, dengan jenis tanah yang ada di Kabupaten Wonosobo terdiri dari tanah Andosol (25%), tanah Regosol (40%), dan Tanah Podsolik (35%). Disamping itu, Kabupaten Wonosobo juga dikelilingi sungai yang besar, diantaranya sungai serayu dan sungai se-magung.

Kondisi geografis ini sangat cocok untuk usaha dalam bidang agribisnis terutama pada sektor pertanian dan perikanan.

Salah satu kawasan Kabupaten Wonosobo yang berada di kaki Gunung Sindoro, Selain Universitas Sains al-Qur’an (UNSIQ) sebagai satu-satu Perguruan Tinggi Islam di Wilayah Wonosobo juga tersebar banyak pondok pesantren.Salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Islah, yang berlokasi di Dusun Semayu RT 06 RW 11, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, yang berdiri di atas areal tanah seluas 1150 m2, dengan pemilikan lahan pertanian dan

perikanan ±1.500 m^2, tepat berada dibawah kaki Gunung Sindoro.

Program kegiatan dan pengajaran yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Islah, terlihat masih sangat kental dengan masalah keagamaan, belum menyentuh pada penguatan keterampilan dan kewirausahaan agribisnis santri dan masyarakat sekitarnya, yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Padahal Pondok Pesantren Darul Islah, dengan jumlah santri 203 orang, yang umumnya adalah tenaga-tenaga usia muda, merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial tidak hanya dalam menyebarkan ilmu agama, namun juga dalam penyebaran informasi dan inovasi-inovasi khususnya di dalam mengembangkan keterampilan dan kewirausahaan agribisnis, terutama pada sektor pertanian dengan pengembangan tanaman khas Wonosobo dan sektor perikanan melalui bididaya lele dan nila.
Identifikasi Pondok Pesantren Dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2019 sampai dengan 23 Mei 2019. Adapun uraian identifikasi sebagai berikut.

a. Transec

Penelusuran wilayah dilakukan dalam rangka mengidentifikasi pondok pesantren yang berpotensi untuk dikembangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil dari transec kegiatan pengabdian terdapat lahan kosong dan kolam yang belum terkelola dengan baik di daerah pondok pesantren. Potensi yang lain terdapat air yang mengalir deras dari saluran sungai yang dimanfaatkan untuk mengaliri kolam yang akan dikembangkan. Sehingga transec menjadi tolak ukur keberhasilan dan ketepatan tujuan pengabdian. Adapun kegiatan transec disajikan dalam gambar 2.

Gambar 2. Bangunan Pondok Pesantren Darul Islah Kertek Kab. Wonosobo

b. Identifikasi Potensi

Selanjutnya mengidentifikasi lahan kosong yang digunakan sebagai pusat keterampilan dan kewirausahaan disajikan dalam gambar 3.

Gambar 3. Potensi Lahan (Kondisi Dampingan)

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk memetakan rencana aksi Kegiatan Pengabdian. Adapun Analisis Swot Disajikan Dalam Tabel Berikut:

Stength
- kekuaatan yang dimiliki oleh pondok pesantren darul islah adalah tersedianya lahan untuk kegiatan agribisnis.
- Terdapat aliran air yang deras dan tidak terlalu kotor secara alami sehingga tidak mempengaruhi perubahan musim

Weakness
- Belum terdapat keterampilan dari santri yang dapat mengelola lahan kosong terutama kolam dan pertanian
- Kurangnya motivasi dan kesadaran santri bahwa berbisnis itu sangat penting bukan hanya menuntut ilmu agama saja.

Oportunity
- Kesempatan bagi pondok pesantren untuk memberdayakan lahan kosong sekaligus membekali santri berwirausaha
- Belum terdapat pusat pondok pesantren sebagai pusat agrisbisnis yang menjanjikan.

Treath
- Tantangan santri untuk membagi waktu antara berwirausaha dengan menuntut ilmu agama.
- Bukan hanya ada kolam dan ikan namun keterampilan berwirausaha buddaya ikan serta pertaninan yang sulit dilakukan.

Berdasarkan analisis SWOT ini sebagai bahan kebutuhan untuk dapat merencanakan aksi kegiatan pengabdian yang tepat sasaran objek.

2. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi serta dialog sehat antara tim pendamping dengan tokoh (kyai), dan dengan para Santri Pondok Pesantren. Proses sosialisasi ini sangat menentukan ketertarikan masyarakat pesantren untuk berperan dan terlibat di dalam kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan tanggal 5 Juni 2019.

3. Konsultasi dan Forum Group Discussion (FGD)

Konsultasi dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri tentang kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren. Konsultasi dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat sejalan dengan tujuan pondok pesantren sehingga kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan akan lebih optimal.

FGD tahap 1 dilaksanakan tanggal 10 juni 2019 untuk mempersiapkan pelatihan tahap 1.

Gambar 4. FGD bersama dengan Tim Pengabdian dan Kepala LP3M UNSIQ dan Steakholder lain

Focused Group Discussion dilaksanakan kepala LP3M UNSIQ Jawa Tengah Di Wonosobo dan Pengurus Pondok Pesantren, Kemenag Kabupaten Wonosobo untuk Eksplorasi Masalah dan Pemecahannya peran Pesantren dalam pemberdayaan pesantren sebagai pusat kewirausahaan Agribisnis santri di era yang akan datang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2019 di RM Taman Puring Wonsoobo. Adapaun Hasil FGD dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Penguatan pemberdayaan pesantren sebagai pusat agribisnis pada budidaya pertanan dan perikanan terhadap pengembangan keterampilan santri yang berkelanjutan merupakan tuntutan era globalisasi dan reformasi.
b. Pesantren mempunyai peran strategis dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, terutama dalam bidang keagamaan.
c. hendaknya diupayakan tentang bagaimana mengembangkan Pondok Pesantren menjadi semakin mencakup kemampuan-kemampuan yang semakin rasional, sehingga dapat melakukan kontak, komunikasi atau networking dengan kelompok-kelompok dan lembaga-lembaga yang ada di luar.
d. pesantren memiliki kemandirian yang relatif kokoh dibandingkan dengan lembaga lain, hampir semua keberadaan pesantren berangkat dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.
e. Pesantren sebagai pusat kewirausahaan agribisnis sebagai visi pesantre yang berkelanjutan sehingga tidak ketinggalan dengan dunia pasar yang tujuannya demi kesejahteraan masyarakat sekitar kabupaten wonosobo dan pada umumnya.
f. Pembuatan buku pedoman Budidaya pertanian dan perikanan untuk membekali santri pada saat pelatihan manajmene kewirausahaan dan bimbingan teknis. Adapun ilustrasi desain vover buku pedoman sebagai berikut:

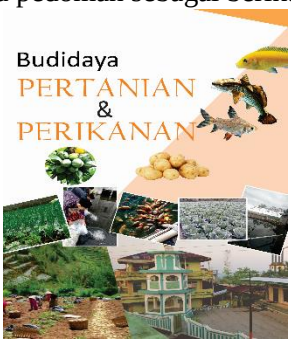

Gambar 5. Desain Cover Buku Pedoman Budidaya

4. Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kewirausahaan para santri maka dilakukan kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan dibagi menjadi dua tahap.

Tahap I: Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Agribisnis

Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen dan kewirausahaan agribisnis para santri dilaksanakan pada tanggal **20 Juli 2019.**

Gambar 6. Pelatihan Manajemen kewirausahaan

Setelah dilaksanakan pelatihan Manajemen Kewirausahaan dengan peserta 40 santri yang diseleksi berdasarkan masukan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Islah, tujuan diadakan pelatihan tahap 1 adalah untuk membekali santri secara teori keilmuan kewirausahaan bahwa untuk menjadi entrepreneur harus mampu bersaing dan mengambil resiko dalam melakukan usaha. Mengetahui peluang dan tangan yang ada di sekitarnya, terlebih setelah para santri keluar dari Pondok Pesantren bahwa santri harus secara mandiri dan kreatif.

Setelah selesai pelatihan Tahap 1 Selanjutnya dilaksanakan FGD tahap 2 untuk mengevaluasi dan rencana aksi selanjutnya untuk bimbingan teknis pada pelatihan tahap 2. Adapun FGD dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2019 yang disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 7. FGD Tahap 2 bersama santri dan Tim Pengabdian

Koordinasi FGD Tahap 2 menghasilkan: 1) santri putra dan putri mempunyai peran yang sama dalam mengelola budidaya; 2) pengelompokan santri terdiri dari 4 sampai dengan 6 santri setiap kelompoknya untuk melakukan tupoksi masing-masing; 3) royokan atau kerja bakti dilakukan untuk persiapan pembuatan kolam sebelum pelatihan Tahap 2 dilaksanakan. 4) benih ikan nila dan lele yang dibeli berdasarkan kebutuhan; 5) bibit pertanian hanya memanfaatkan yang sudah ada dan perlu perawatan lebh intensif. Setelah hasil FGD disepakati, tahap persiapan untuk pelatihan bimbingan teknis yaitu pembuatan kolam ikan.

Tahap Ii: Pelatihan Teknis

Pelatihan ini dilaksanakan setelah para santri menyusun rencana usaha. Kegiatan pelatihan disesuaikan dengan usaha produktif yang dilaksanakan pada Pembuatan Kolam Ikan dan pengesatan air supaya fresh untuk diendapkan selama 1 minggu.

Gambar 8. FGD Tahap 2 bersama santri dan Tim Pengabdian

Setelah persiapan kolam selesa, selanjutnya bibit ikan lele dan nila secara terpisah.

Gambar 9. Susana Pelatihan teknis dengan cara berke-lompok

Setelah dibekali secara teknis, selanjutnya praktik di kolam yang telah siap diisi benih ikan yang diwakilkan oleh santri Dan tim pengabdian.

Gambar 10. Pelepasan benih Ikan

5. Pendampingan (15 September 2019)

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan pemberdayaan pendamping merupakan hal yang sangat penting. Pendamping merupakan mitra kerja bagi pondok pesantren, yang berasal dari Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa tengah di Wonosobo, yakni 2(tiga) Dosen dari berbagai dispilin ilmu. Pendampingan akan dilakukan selama program berlangsung secara berkesinambungan.

Pendampingan terhadap proses pemijahan ikan yang sudah dapat dipisahkan. Terdapat beberap kolam yang diisi ikan dengan jenis berbeda diantaranya, satu kolam ikan lele, satu kolam ikan nila, satu kolam kosong dan satu kolam untuk pemijahan ikan, sehingga dari aktivitas ini dapat berpotensi ikan berkembang besar.

Pendampingan selanjutnya untuk menjaga kualitas air agar tetap fresh untuk kebutuhan ikan supaya tidak ada yang mati atau sakit. Namun untuk ikan lele kurang terawatt karea dianggap sudah dapat hidup sendiri tanpa dirawat secara insentif, sehingga pada saat pendampingan kualitas air di kolam yang terdapat lele kurang bagus. Solusinya dari tim pelaksana pengabdian diadakan saluran air menggunakan selang pralon untuk menyambung yang terbuang di sekitar pondok pesantren.

Bidang pertanian kurang maksimal, karena tanah yang kosong belum digunakan secara maksimal untuk ditanami tanaman khas, namun dari tim pengabdian mengusahakan semaksimal mungkin untuk bagaimana caranya supaya lahan yang kosong dapat produktif, sehingga bersama santri untuk membuat rak hidro dan tanaman disekitar tepi kolam supaya kolam terlihat indah, hijau dan sehat.

6. Pembinaan Monitoring (27 September 2019)

Pembinaan kepada pondok pesantren secara umum dilakukan oleh Tim Pendamping dan LPPM Universitas Sains Al-Qur'an. Pembinaan dilakukan secara berkesinambungan dan terarah sehingga tujuan dan sasaran dari kegiatan Pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Islah Kertek, Wonosobo, ini dapat terwujud. Pembinaan belum dilakukan secara maksimal, hanya saja saat pendampingan dari tim pengabdian memaksimalkan dan terjun langsung dalam budidaya.

Monitoring dilakukan secara bertahap untuk mengidentifikasi keberhasilan progress kegiatan. Adapun progress yang dilakukan selama proses monitoring dengan cara membandingkan kondisi awal dengan kondisi sekarang saat pembinaan. Adapun kegiatan monitoring disajikan dalam progress kegiatan pengabdian berikut.

Gambar 11.Pelepasan benih Ikan

Berdasarkan gambar 11 menunjukan bahwa kegiatan pengabdian mengalami progress berupa keadaan sebelum dampingan dan sesudah pendampingan mengalami peningkatan, selain itu juga kegiatan pelatihan manajemen kewirausahaan dan pelatihan teknis budidaya membekali santri untuk menjadi entrepreneur bekerja secara mandiri, inovatif dan kreatif sekaligus mempunya keilmuan agama yang bagus

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan:

Program pengabdian yang telah dilaksanakan secara umum tidak terdapat kendala yang berarti

pada proses, sehingga dapat ditarik garis besarnya bahwa: ***Pertama***, Pelatihan manajemen kewirausahaan dan pelatihan teknis yang diikuti oleh santri dapat membekali kewirausahaan serta menyadarkan bahwa menjadi entrepreneur sangat penting untuk keberlajnutan hidup yang sejahtera bukan hanya sekedar ilmu agama yang dikaji, ***Kedua,*** Kondisi dampingan mengalami perubahan yang signifikan pada kegiatan kewirausahaan yang untuk memaksimalkan peran santri dalam melatih keterampilan berwirausaha. ***Ketiga,*** dengan adanya kegiatan pengabdian ini muataan ajar dalam pondok pesantren dibekali dengan materi kewirausahaan sehingga siswa akan lebih mendalaminya. ***Keempat,*** bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian masih terdapat kendala pada kurangnya motivasi dan kesadaran santri untuk berkelanjutan menggeluti kewirausahaan, namun dapat diatasi dengan pembinaan dan monitoring secara simultan.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dengan kegiatan pengabdian pada pemberdayaan Pondok Pesantren Darul Islah sebagai embrio melahirkan santri yang islami dan berjiwa entrepreneur karena para santri mengalami langsung kegiatan kewirausahaan meskipun belum maksimal.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama RI Tahun 2019 yang telah mendanai Kegiatan Pengabdian Terintegrasi Nasional (PKMTN) dan Kepada Tim Pengabdian UNSIQ Jawa tengah di Wonosobo serta Pondok Pesantren Darul Islah Kertek Kab. Wonosobo.

7. DAFTAR PUSTAKA

Aan Hermawan, Siti Amanah, Anna Fatchiy. 2017. *Participation of Fish Farmers in Aquaculture Farming Group in Tasikmalaya District West Java Jurnal Penyuluhan*, Vol. 13 No. 1.

Astamoen moko. 2005. *Entrepreneurship*. Bandung: Alfabeta. hlm. 53.

Dadang Suhardang, Riduwan, dan Enas, 2002. *Ekonomi dan Pembiyaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Effendi, I. 2004. *Pengantar Akuakultur*. p.188. Jakarta: Penebar Swadaya.

Handriani,E. 2011. Pengembangan kualitas pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Inkoma*. 22 (1): hlm 83-95.

M.A.M. Prasetyo. 2017. Manajemen Unit Usaha Pesantren. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* . Vol. 6, No. 1, Hlm.18-36.

M. Fatuchri Sukadi. 2002. The improvement of fish culture technology) Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, Departemen Kelautan dan Perikanan. *Jumal lktiologi Indonesia*, Vol.2, No. 2,T\.2002: 6l-66 ISSN 1693 – 0339.

Mu'awanah. 2009. *Manajemen Pesantren Mahasiswa*. Malang: UIN Maliki.

Nurcholis Madjid, 1997. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina.

Najih Anwar. 2008. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Penyiapan Wirausahawan (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan), Program Studi Manajemen pendidikan Islam, *Disertasi.* Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.

Parker, R. 2002. *Aquaculture Science*. P. 621. New York: Delmar, Thomson Learning Inc.

Pillay, T. V. R. 1990. Aquaculture, Principles, and Practise. P. 575 Oxford, London, Edinburgh, Cambridge, Vitoria. Fishing News Books.

Prayitno, Irwan,. 2008. *Revitalisasi Pendidikan Pesantren*, http://indonesia.irib.ir

Sudarsih. E. 2010. Mengembangkan Wirausaha di Pondok Pesantren. *Jurnal Sosial Humaniora*h, Vol 3 No.1

Surachman. 2011. Menumbuhkan Sikap Kewirausahaan: Survei Tiga Faktor Pendorong di Kecamatan Plered Purwakarta. *Sosialita*. 9 (1): hlm 39-49.

Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.

Utomo, H. 2010. Kontribusi Soft Skills dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Among Makarti*. 3 (5): hlm 95-104.

Zaenal Afandi. 2019. Strategi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren AlMawaddah Kudus. *BISNIS*: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam P-ISSN: 2442-3718, E-ISSN: 2477-5533 Volume 7, Nomor 1.